

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah hak asasi yang ada pada setiap warga negara, sebab pendidikan bisa berdampak pada hidup individu di masa depan. Pendidikan bahkan menjadi hak asasi yang amat dasar setelah hak dalam hidup. Berdasarkan UU RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pada Pasal 49 menyatakan “Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan”. Pengembangan bakat serta minat anak tidak bisa dilaksanakan secara maksimal jika tidak ada dorongan yang baik dari lingkungan sekitar, baik lingkungan , keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Tak bisa dipungkiri bahwasanya lingkungan sekolah ialah faktor yang mempunyai andil pada pemenuhan hak anak. Maka sekolah bisa menyediakan layanan yang baik terhadap siswa untuk perkembangan anak dengan optimal (Wuryandani & Senen, 2018).

Sekolah merupakan tempat proses pendidikan yang mempunyai budaya ramah untuk melaksanakan fungsinya guna menggapai tujuan pendidikan. Mewujudkan lingkungan sekolah menjadi tempat murid belajar yang bisa membagikan rasa aman serta nyaman. Dengan adanya lingkungan yang aman, nyaman, serta sehat bisa mewujudkan kondisi yang kondusif. Sementara itu, anak akan tumbuh, berkembang serta terlibat pada pendidikan dengan aktif tanpa ancaman kekerasan (Salam, 2023). Namun tidak jarang sekolah juga menjadi

tempat yang tidak nyaman bagi peserta didik karena di dalam lingkungan sekolah justru terdapat permasalahan-permasalahan yang melibatkan peserta didik. Salah satu permasalahan yang kerap terjadi di sekolah adalah kekerasan terhadap anak (murid). KemenPPPA RI 2023, menyatakan telah terjadi sebanyak 3.547 kasus kekerasan anak di sekolah.

Kekerasan di sekolah terhadap siswa masih sering terjadi. Seperti kekerasan yang dilaksanakan oleh murid terhadap murid, murid terhadap pendidik, pendidik terhadap murid serta orang tua terhadap pendidik. Masalah ini berawal pada terdapatnya sejumlah kekerasan serta konflik yang sering diterima oleh murid di sekolah. Pendidik di sekolah dengan khusus mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan SRA di lingkungan sekolah, sekolah sebagai tempat yang baik pada murid dalam belajar, bermain maupun bersosialisasi tanpa rasa takut, gelisah dalam meningkatkan jati dirinya. Sekolah Ramah Anak mempunyai fungsi utama untuk menolong murid belajar dalam (Ningrum. dkk, 2023).

Bentuk kekerasan yang umumnya terdapat di lingkungan sekolah seperti kekerasan psikis, kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan verbal, serta sebagainya. Permasalahan ini memerlukan suatu tindakan sebagai solusi untuk mengatasi tingginya jumlah kekerasan anak di sekolah. Menghadapi permasalahan tersebut, pada tahun 2014 pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KemenPPPA RI) membuat suatu kebijakan yang difokuskan di bidang pendidikan. Kebijakan tersebut yaitu program SRA yang diinginkan mampu

melindungi anak dari kekerasan di sekolah. SRA yakni program sekolah yang digunakan dalam memastikan usaha tercukupinya hak-hak anak serta mengurangi adanya perilaku kekerasan pada anak dan membagikan pendidikan yang bermutu untuk murid (Ningrum. dkk, 2023).

SRA yakni prinsip pendidikan yang membuktikan bahwasanya pendidikan yang berfokus terhadap murid yakni bagian dari hak asasi manusia. SRA dalam prinsipnya yakni hal utama yang haruslah diwujudkan setiap saat. SRA diwujudkan didasarkan prinsip supaya terlaksananya hak murid dalam pendidikan yang bermutu. Pada hal ini dituntut bahwasanya mewujudkan sekolah yang layak yakni hal genting agar dilaksanakan (Wuryandani & Senen, 2018).

SRA yakni usaha perubahan organisasi sekolah yang menuntut terhadap kesehatan fisik serta mental anak-anak dan membagikan perhatian lebih terhadap akses pemerataan, pendidikan, serta kualitas. Maka, fungsi pendidik di SRA mempunyai kendali penuh pada anak serta lingkungan guna mewujudkan lingkungan belajar yang tiada kekerasan, tepat, pelecahan serta memelihara martabat anak (Noerlena Ida, 2015). Sekolah disebut “ramah anak” bila menjamin faktor perlindungan kesehatan serta memelihara keamanan anak. Sekolah menciptakan lingkungan yang, bersih, aman, sehat serta protektif bagi anak, hak-hak anak dihormati, serta seluruh murid termasuk murid yang cacat, miskin, berasal dari etnis serta agama minoritas diperlakukan serupa. Sekolah hendaknya haruslah mewujudkan harmoni antara sekolah dan masyarakat sekitar maka anak bisa belajar mengenai norma serta interaksi sosial.

Salah satu Sekolah Dasar Negeri yang menjalankan program SRA di Kota Medan Sumatera Utara yakni SDN 060856 Kecamatan Medan Perjuangan. SDN 060856 Kecamatan Medan Perjuangan adalah suatu sekolah yang menyelenggarakan program SRA. Sesudah peneliti melaksanakan pengamatan serta wawancara tentang kekerasan di sekolah tersebut kepada Kepala Sekolah mengatakan bahwa dahulu memang adanya kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh sesama teman sekelasnya berupa ejekan dan memalak siswa yang lemah sehingga membuat siswa yang mendapatkan perlakuan kekerasan tersebut tidak mau datang kesekolah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian ilmiah tentang bagaimana penerapan program SRA sebagai upaya perlindungan anak dari kekerasan di SDN 060856 Kecamatan Medan Perjuangan. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program SRA menjadi usaha perlindungan anak dari kekerasan dan apa saja faktor pendukung serta penghambat di SDN 060856 Kecamatan Medan Perjuangan.

1.2. Identifikasi Masalah

Didasarkan berbagai penjabaran yang dijabarkan dalam latar belakang, maka bisa diidentifikasi permasalahan yakni :

1. Adanya siswa yang saling mengejek sesama teman.
2. Adanya siswa yang sering memalak siswa yang lebih lemah.
3. terdapat murid yang mengucilkan teman yang berbeda suku dan agama.
4. Terdapat kekerasan psikis pada anak dengan menyudutkan anak yang kemampuan belajarnya lemah.

5. Kurangnya kepedulian guru untuk melindungi mental anak.

1.3. Batasan Masalah

Agar *research* ini bisa dilaksanakan dengan sempurna, fokus serta mendalam dan permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas. Maka perlu adanya batasan permasalahan, yakni *research* ini hanya membahas mengenai :

1. Upaya yang di lakukan sekolah dalam mengatasi siswa yang melakukan kekerasan terhadap sesama teman di SDN 060856 Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Kendala yang di alami pendidik dalam melindungi anak yang mendapatkan tindakan kekerasan di SDN 060856 Kecamatan Medan Perjuangan.

1.4. Rumusan Masalah

Didasarkan penjabaran di atas, penulis mencoba merumuskan masalah sekaligus merupakan pembahasan masalah yang akan diteliti yakni:

1. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi siswa yang melakukan kekerasan terhadap sesama teman di SDN 060856 Kecamatan Medan Perjuangan ?
2. Apa saja kendala yang di alami guru dalam melindungi anak yang mendapatkan tindakan kekerasan di SDN 060856 Kecamatan Medan Perjuangan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Didasarkan rumusan permasalahan yang sudah dijabarkan diatas,maka tujuan *research* ini yakni :

1. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengatasi siswa yang melakukan kekerasan terhadap sesama teman di SDN 060856 Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Untuk mengetahui kendala yang di alami guru dalam melindungi anak yang mendapatkan tindakan kekerasan di SDN 060856 Kecamatan Medan Perjuangan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Dalam bidang teoritis, *research* ini bisa memperluas wawasan peneliti serta pembaca. Melalui *research* ini bisa membantu menjelaskan secara ilmiah bagaimana SDN 060856 KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN menerapkan program SRA selaras pada indikator penerapan SRA di sekolah sehingga dapat membentuk sekolah terstandarisasi sebagai Sekolah Ramah Anak. Dengan demikian akan semakin banyak sekolah yang dapat menjalankan program SRA dengan baik, yang nantinya akan berpengaruh terhadap berkurangnya kasus kekerasan pada murid di sekolah. Dengan demikian citra pendidikan-pun akan menjadi lebih baik dan positif.
2. Secara Praktis, hasil *research* ini bisa sebagai penilaian untuk penyelenggaraan program SRA ditinjau pada ketepatan pelaksanaan, ketepatan sasaran, serta ketepatan hasil penyelenggaraan. Serta menjadi masukan, kritik, merevisi program ataupun perbaikan dalam melanjutkan program, bahkan menyebarluaskan program.